

Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Bidang Manufaktur Terdaftar di BEI Pada Tahun 2016-2020

I Gusti Putu Wisnu Mahendra ¹⁾

¹⁾³⁾ Fakultas Bisnis, Universitas Buddhi Dharma

Jl. Imam Bonjol No.41, RT.002/RW.003 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

¹⁾wisnupu2@gmail.com

Rekam jejak artikel:

Abstrak

Terima 30 Oktober 2021;
Perbaikan 30 Oktober 2021;
Diterima 5 Desember 2021;
Tersedia online 15 Desember 2021

Kata kunci:

Audit Report Lag
Profitabilitas/*Profitability*
Solvabilitas/*Solvability*
Ukuran Perusahaan/*Company Size*
Opini Auditor/*Auditor's Opinion*
Reputasi KAP/*Firm Reputation*

Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, opini auditor, dan reputasi KAP terhadap audit report lag pada perusahaan dalam sektor manufaktur pada 2016-2020. Penelitian menggunakan data sekunder sebagai sumber data dengan analisis regresi linear berganda dalam mengolah data. Sampel diperoleh menggunakan metode purposive sampling pada perusahaan manufaktur, alhasil terdapat 71 perusahaan dan 314 laporan keuangan yang memenuhi kriteria. Hasil menunjukkan hanya profitabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap audit report lag dengan nilai sig. sebesar 0,015. Sementara variabel lain yaitu solvabilitas, ukuran perusahaan, opini auditor, reputasi KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit report lag dengan nilai sig. > 0,05.

I. PENDAHULUAN

Salah satu alat pengukur kualitas perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan juga menjadi suatu yang esensial serta menjadi sebuah jaminan terhadap keberlangsungan hidup perusahaan dan kestabilan nilai saham. Menyikapi hal tersebut wajar bagi perusahaan yang *go public* berusaha sebaik mungkin terus menjaga kualitas laporan keuangannya agar investor yakin untuk menanamkan modalnya.

Kedua fenomena tersebut akhirnya menimbulkan bertambahnya permintaan terhadap jasa akuntan publik khususnya untuk jasa audit eksternal. Tujuannya untuk menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan dalam kondisi yang sesuai kenyataannya. Selain untuk mengukur kualitas laporan keuangan, audit juga menjadi pacuan bagi direksi, investor dan para pemegang kepentingan bahwa keuangan perusahaan berjalan dengan sehat atau tidak, terdapat penyimpangan atau tidak dalam penggunaan modal atau asset perusahaan. Maka dalam melakukan proses audit, auditor diharuskan untuk menyampaikan laporannya tepat waktu. Hal ini dikarenakan laporan keuangan yang tersaji secara lengkap, relevan dan tepat waktu diperlukan oleh investor dalam mengambil keputusan. Selain itu masalah tentang ketepatan waktu ini juga ditekankan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) yang tertuang pada lampiran keputusan Ketua Bapepam pada surat Nomor: KEP-36/PM/2003 yang menerangkan tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala dimana dinyatakan laporan keuangan disertai oleh pendapat akuntan publik yang lazim selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga atau 90 (sembilan puluh) hari. Apabila penyampaian laporan keuangan melewati batas waktu yang diatur dalam peraturan Bapepam X.K.2 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala, maka dapat diperhitungkan sebagai keterlambatan penyampaian laporan keuangan dan dapat dikenakan sanksi administrasi sesuai dengan ketentuan berlaku (Yanti & Oktari, 2018).

Lianto dan Kusuma dalam (Lekok & Rusly, 2021) mengungkapkan bahwa keterlambatan dalam penyampaian laporan tidak hanya merugikan investor saja, hal ini juga akan merugikan perusahaan terkait. Jika terjadi keterlambatan publikasi, maka dapat membuat pasar menunjukkan reaksi negatif.

Melihat seberapa pentingnya ketepatan waktu dalam melakukan penyampaian laporan keuangan kepada Bapepam, auditor independen diharuskan untuk bekerja dengan efektif guna memenuhi syarat tersebut (Edy et al., 2021). Namun sering sekali pada kenyataan dilapangannya terjadi *lag*. Knechel dan Payne (2001) dalam penelitian oleh (Lisdara et al., 2019) menjelaskan bahwa *lag* sendiri diklasifikasikan menjadi 3 jenis yaitu *scheduling lag*, *fieldwork lag*, dan *reporting lag*. *Scheduling lag* merupakan selisih waktu antara tanggal neraca akhir dengan

dimulainya pengerjaan audit, yang mana faktor terjadi *lag* ini bisa jadi merupakan internal perusahaan, dimana terjadi keterlambatan atau hambatan dalam memenuhi data-data pada saat audit interim, yang mana dapat menimbulkan keterlambatan pelaporan. *Fieldwork lag* merupakan selisih waktu antara dimulainya pekerjaan lapangan, proses, dan saat penyelesaian pemeriksaan. Faktor internal dan eksternal perusahaan memiliki peran dalam menciptakan selisih waktu pada kategori ini. Sedangkan *reporting lag* merupakan selisih waktu antara saat penyelesaian pekerjaan lapangan dengan tanggal ditandatanganinya laporan audit independen. Pada *fieldwork lag* dan *reporting lag* auditor memiliki andil yang lebih dominan terhadap *lag* maka dari itu seperti yang disebutkan sebelumnya bahwa ketepatan waktu merupakan salah satu nilai yang menunjukkan profesionalitas dari auditor.

Penelitian yang membahas *audit report lag* inipun sudah banyak dilakukan, namun belum bisa memberikan bukti konkrit atau ketidakkonsistensian terhadap apa yang menyebabkan terjadinya *lag* tersebut. Ini karena banyaknya faktor-faktor baik dari internal perusahaan, eksternal perusahaan, ataupun faktor internal daripada auditor itu sendiri dapat menjadi faktor kunci yang mengendalikan *audit report lag*.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya dimana faktor internal seperti kinerja keuangan berupa rasio profitabilitas, solvabilitas, tren, aktivitas, dan juga likuiditas serta ukuran perusahaan dianggap dapat mempengaruhi kinerja audit. Sementara opini auditor, kualitas auditor, ukuran KAP, dan juga reputasi KAP menjadi beberapa faktor dari sekian banyak faktor eksternal yang dianggap mempengaruhi atas terjadinya *lag*. Dalam penelitian ini penulis akan mengkaji beberapa faktor yang akan menjadi variabel bebas/variabel independen antara lain rasio profitabilitas, tingkat solvabilitas, ukuran perusahaan, dan opini auditor serta reputasi dari KAP yang melakukan audit.

Petronila (2007) dalam penelitian oleh (Gunarsa & Putri, 2017) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau profit. Rasio ini mengungkapkan hasil akhir dari seluruh kebijakan perusahaan khususnya kebijakan finansial dan manajerial operasional perusahaan. Pada penelitian ini yang menjadi tolak ukur untuk profitabilitas adalah rasio pengembalian aset atau return on assets ratio (ROA) dimana ROA merupakan rasio yang mengukur efektivitas pemakaian sumber daya atau total aset terhadap laba bersih yang dihasilkan.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar perbandingan utang yang ditanggung perusahaan terhadap aktivasinya. Rasio solvabilitas dapat juga berarti rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajibannya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang (Kasmir, 2019). Pada penelitian ini akan menggunakan *debt to asset ratio (debt ratio)* dimana komponen yang diukur berupa total hutang dan total aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dan dengan total aktiva dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menanggung hutang dilihat dari sisi aktiva. Rasio ini dianggap dapat mempengaruhi jumlah selisih waktu (*lag*) dikarenakan ada anggapan bahwa proses pengauditan utang relatif lebih memakan waktu dibanding saat pengauditan ekuitas ataupun aset, khususnya jika jumlah *debtholder*-nya sangat banyak.

Selain dari rasio keuangan faktor ukuran perusahaan juga dianggap dapat mempengaruhi *audit report lag*. Sulastini dalam (Lekok & Rusly, 2021) menjelaskan ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan, hal ini dapat diukur dari nilai-nilai yang terdapat dalam laporan keuangan, salah satunya adalah dari sisi total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin kompleks proses auditnya. Setiawan dan Nuhumury dalam (Lekok & Rusly, 2021) berpendapat ukuran perusahaan yang besar umumnya juga akan disertai dengan sistem pengendalian internal yang baik. Sistem pengendalian yang besar ini akan mempersingkat waktu saat proses pengauditan karena seluruh lini atau bagian/divisi sudah teratur dengan baik.

Selain faktor-faktor internal perusahaan, *audit report lag* juga dipengaruhi oleh faktor eksternal salah satunya adalah opini dari auditor. Carslaw dan Kaplan (1991) dalam (Pandia, 2017) menjelaskan jika opini auditor yang diberikan selain opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) karena saat proses audit diindikasikan terjadi banyak negosiasi-negosiasi dan temuan-temuan yang menyebabkan perluasan lingkungan audit yang menyebabkan keluarnya opini tersebut. Selain itu Perusahaan yang memperoleh pendapat wajar tanpa syarat akan cenderung lebih ringkas dibanding dengan pendapat lainnya, sebab pada umumnya perusahaan yang memperoleh *unqualified opinion* akan menemukan banyak kesepakatan dengan cepat pada saat terjadinya komunikasi antara auditor dengan klien. Dengan begitu proses audit akan menjadi lebih cepat dan *lag* yang terjadi pun semakin sedikit.

Kualitas auditor adalah gabungan daripada probabilitas pendeteksian dan pelaporan kesalahan laporan keuangan yang material. Dapat disimpulkan bahwa KAP yang besar, kualitas yang audit yang diberikan akan lebih baik menurut De Angelo dalam (Tiono dan Jogi C., 2013) yang dikutip dalam penelitian (Yendrawati & Mahendra, 2018). (Yendrawati & Mahendra, 2018) dalam penelitiannya juga berpendapat dengan reputasi yang baik seperti KAP Big 4, KAP akan mampu untuk menyediakan pelatihan dan sarana memadai untuk auditor-auditor dibawah naungan mereka yang akan menaikkan standar akuntansi setiap stafnya. Selain itu KAP Big 4 harus menjaga

kredibilitas mereka dimata para investor sehingga sebisa mungkin auditor dari KAP Big 4 akan bekerja secara professional sehingga syarat akan waktu akan menjadi pertimbangan yang sangat besar. Dengan begitu KAP Big 4 akan lebih dapat mengurangi *lag* dibanding KAP non-Big 4.

Banyaknya penelitian terhadap *audit report lag* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya membuktikan bahwa masih banyaknya *gap* antar penelitian. *Gap* ini bisa terjadi karena variabel dari penelitian nilainya tidak tetap. Hal itu bisa disebabkan karena variansi pada objek penelitian dan interval penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Tiono dan Jogi C.(2013) dikutip dari (Dura, 2017) diketahui profitabilitas tidak berpengaruh signifikan, hal ini disebabkan karena aturan yang diterapkan Bapepam yang mewajibkan melaporkan laporan keuangan tahunannya dalam waktu 90 hari sehingga perusahaan dengan profitabilitas kecilpun akan melaporkan laporannya dalam jangka waktu tersebut. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Yendrawati dan Mahendra (2018) dan Mazkiyani dan Handoyo (2017) dimana profitabilitas berpengaruh signifikan, disimpulkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi membantu mengurangi *audit report lag* dikarenakan tingkat laba yang sangat tinggi akan membuat perusahaan untuk mempublikasikan laporannya lebih cepat, sebab hal tersebut dianggap merupakan sebuah “*good news*” dan harus segera dipublikasikan (Kurnia et al., 2019).

Menurut pengujian terkait rasio solvabilitas yang dilakukan oleh Yendrawati dan Mahendra (2018) dan Lisdara, Budianto dan Mulyadi (2019) menyatakan bahwa rasio solvabilitas tidaklah mempengaruhi secara signifikan *audit report lag*. Sedangkan Elvienne dan Apriwenni (2019) memiliki jawaban yang berlawanan dengan penelitiannya yang membuktikan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan. Penelitian Arthaningrum, Budiarta, dan Wirakusuma (2017) juga menunjukan hasil bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan. Hal ini disebabkan karena tingginya solvabilitas mencerminkan tingginya resiko keuangan yang dimiliki perusahaan, tingginya resiko ini akan mengindikasikan kesulitan keuangan perusahaan yang berakibat pada lebih berhati-hatinya auditor dalam memeriksa pos hutang perusahaan yang akan memakan waktu lebih lama.

Pengujian yang dilakukan oleh Yendrawati dan Mahendra (2018) terhadap variabel ukuran perusahaan menuturkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil yang sama diperoleh oleh Halim (2018) dimana *audit report lag* tidak mempengaruhi secara signifikan oleh ukuran perusahaan. Namun, hasil berbeda ditemukan pada penelitian Arthaningrum, Budiarta, dan Wirakusuma (2017) serta penelitian oleh Dura (2017) yang mendapatkan hasil ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Gap tidak hanya terjadi pada faktor-faktor internal perusahaan saja namun diketahui bahwa faktor eksternal juga ditemukan beberapa *gap* penelitian misalnya saja Pandia (2017) dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa opini auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Penelitian oleh Sumartini dan Widhiyani (2014) dalam penelitian (Damayanti, 2017) menunjukkan hasil yang berbeda dimana opini auditor berpengaruh signifikan negatif.

Menurut Penelitian milik Tiono dan Jogi C. (2013) dalam Yendrawati dan Mahendra (2018) reputasi KAP tidak mempengaruhi jangka waktu audit report lag, hal ini diperkuat dalam penelitian tersebut hasil yang sama didapati bahwa *audit report lag* tidak dipengaruhi oleh reputasi KAP. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisdara, Budianto, dan Mulyadi (2019) yang menyebutkan bahwa *audit report lag* dipengaruhi oleh faktor ini, sebab auditor dari KAP dengan reputasi seperti *the big four* akan memberikan kualitas kerja audit yang sangat efektif sehingga dapat mengurangi jumlah *lag*.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan industri yang mengolah bahan baku menjadi produk setengah jadi atau produk jadi. Manufaktur sendiri merupakan suatu supersektor dalam Bursa Efek Indonesia yang dibagi lagi menjadi 3 sektor yaitu Sektor Industri Dasar & Kimia, Sektor Aneka Industri, dan Sektor Industri Barang Konsumsi. Dengan begitu banyaknya perusahaan yang termasuk dalam sektor manufaktur, dapat dianggap sebagai penopang perekonomian negara. Banyaknya industri yang terlibat dalam sektor ini, dapat dianggap sebagai representasi dari BEI. Dalam penelitian ini tujuan penelitian adalah sebagai berikut : 1) Meneliti apakah rasio profitabilitas merupakan faktor yang mempengaruhi audit report lag pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020. 2) Meneliti pengaruh daripada rasio solvabilitas terhadap audit report lag pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020. 3) Untuk meneliti pengaruh daripada ukuran perusahaan terhadap fenomena audit report lag yang terjadi pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020. 4) Meneliti pengaruh opini auditor terhadap audit report lag pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020. 5) Membuktikan pengaruh daripada ukuran KAP terhadap audit report lag pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020. 6) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara simultan dari profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, opini auditor, dan ukuran KAP dalam audit report lag pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Audit Report lag

Untuk menjaga kualitas informasi yang dikandung laporan keuangan maka ketepatan waktu pelaporan sangatlah penting. Laporan keuangan haruslah disampaikan dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Ketepatan audit juga sangat penting karena hal tersebut mempengaruhi ketepatan informasi akuntansi yang mana ketepatan informasi itu adalah kunci kepercayaan investor di pasar modal (Pandia, 2017).

Menurut Mazkiyani dan Handoyo(2017) dalam (Lekok & Rusly, 2021) ketepatan waktu laporan keuangan yang telah diaudit memberikan kontribusi besar dalam pertimbangan proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, laporan keuangan yang telah diaudit harus segera dilaporkan karena ketersediaan informasi sangatlah dibutuhkan bagi investor, dan para pengguna lain sebagai sarana pengambilan keputusan. Menurut Utami(2006) dalam (Pandia, 2017) *audit report lag* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dihitung mulai tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diterbitkannya laporan audit.

Knechel dan Payne (2001) dalam (Lisdara *et al.*, 2019) menjelaskan *audit report lag* dibagi menjadi 3 komponen yaitu: a) *Scheduling lag* yang merupakan selisih waktu antara akhir tahun fiskal perusahaan atau tanggal neraca dengan dimulainya pekerjaan lapangan auditor. b) *Fieldwork lag* merupakan selisih waktu antara dimulainya pekerjaan lapangan dan saat penyelesaiannya. c) *Reporting lag* merupakan selisih waktu antara saat terselesainya pemeriksaan dengan tanggal laporan audit.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan maksimal yang merupakan tujuan akhir dari suatu perusahaan. Rasio ini juga memberikan gambaran tentang ukuran efektivitas tingkat manajemen. Hal tersebut didasari dari laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2019). Profitabilitas pada garis besarnya merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penghasilan laba perusahaan dan tingkat efektivitas dan efisiensi dari pihak manajemen perusahaan. Hal tersebut diperkirakan karena kenaikan profitabilitas akan memicu keinginan perusahaan untuk memberikan “*good news*” kepada *stakeholder*. Perusahaan yang profitable cenderung memberi insentif agar meningkatkan kinerja sehingga pelaporan dan publikasi laporan keuangan cenderung lebih cepat.

Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam jangka panjang. Umumnya kreditur dan pemegang saham yang ingin menerapkan ketentuan jangka panjang akan melihat kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajibannya (Weygandt *et al.*, 2019, p. 679). Dapat dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apa bila likuidasi terjadi (Lisdara *et al.*, 2019). Semakin tinggi persentase hutang terhadap total aset akan membawa menambah resiko solvabilitas terkait kelangsungan hidup perusahaan (Dura, 2017). Hal ini mengharuskan kecermatan dari auditor dalam pengauditan.

Ukuran Perusahaan

Rahayu(2011) dalam (Dura, 2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan sebagai sketsa besar kecilnya perusahaan yang ditentukan dari ukuran nominal seperti jumlah aset atau besarnya penjualan perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya (Lisdara *et al.*, 2019). Dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya diketahui bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki *audit report lag* yang lebih sedikit. Dengan begitu ditegaskan bahwa hubungan ukuran perusahaan dan *audit report lag* berjalan negatif atau bertolak belakang yang mana semakin besar ukuran dari perusahaan tersebut maka semakin kecil *audit report lag* yang dihasilkan. Selain itu terdapat asumsi bahwa perusahaan yang besar akan memiliki pengendalian internal yang lebih baik. Dengan adanya pengendalian yang lebih baik akan mengurangi resiko salah saji laporan keuangan yang pada akhirnya akan mempermudah auditor dalam melakukan proses pengauditan (Halim, 2018).

Opini auditor

Dalam susunan laporan audit independen terdapat 5 paragraf yaitu paragraf pertama yang berisi pendahuluan, paragraf kedua yang menjelaskan tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan, paragraf ketiga menjelaskan tanggung jawab auditor, paragraf ke empat yang menyatakan pendapat daripada auditor, serta paragraf ke-5 yang berisi penjelasan terkait tanggung jawab pelaporan lainnya. Paragraf keempat dalam laporan audit independen digunakan untuk menyatakan pendapat atau opini mengenai kewajaran laporan keuangan *auditee*.

Menurut SA 700 yang dikutip dalam (Agoes, 2019, p. 109) dijelaskan bahwa laporan audit dikategorikan menjadi 2 yaitu “opini tanpa modifikasi” dan “opini dengan modifikasi”. (PSA No. 29 Seksi 508, 2001) menjelaskan bahwa opini auditor dibagi menjadi 5 jenis:

- 1.) Pendapat wajar tanpa pengecualian
- 2.) Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas ditambahkan dalam laporan auditor bentuk baku.
- 3.) Pendapat wajar dengan pengecualian
- 4.) Pendapat tidak wajar
- 5.) Pernyataan tidak memberikan pendapat

Perusahaan yang tidak mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) cenderung memiliki waktu pengerjaan audit lebih lama, hal ini membuat perusahaan yang mendapat opini selain WTP melihatnya sebagai suatu kabar buruk. Hal ini dikarenakan pada saat audit terjadi negosiasi yang berujung pada konflik auditor-perusahaan yang akan menambah *delay* (Carslaw, Charles A.P.N. Kaplan, 1991).

Reputasi KAP

Rachmawati(2008) dalam (Lisdara *et al.*, 2019) mendeskripsikan bahwa kantor akuntan publik adalah organisasi akuntan publik yang telah memperoleh izin untuk beroperasi sesuai dengan undang-undang yang berlaku dan menyediakan jasa profesional sebagai praktik akuntansi publik. Untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan akan menggunakan jasa kantor akuntan publik yang memiliki reputasi yang baik. Reputasi KAP ini sendiri dibedakan menjadi 2 kategori, kategori pertama adalah KAP *Big four* dan afiliasinya dan kategori berikutnya adalah KAP non-*big four*.

Cohen dan Leventis(2013) dalam (Giyanto & Rohman, 2019) menjelaskan bahwa KAP Big 4 cenderung mempunyai insentif lebih besar untuk melakukan audit lebih cepat dengan maksud mempertahankan reputasi ukuran KAP atau nama brand KAP. Disamping itu, KAP afiliasi internasional memiliki lebih banyak insentif untuk lebih agresif memberikan jasa audit yang lebih cepat demi memperluas pangsa pasar audit. KAP yang berafiliasi dengan KAP asing juga dianggap memiliki standar mutu, pengalaman, keahlian, serta sumber daya yang lebih besar. Sehingga auditor yang berasal dari KAP yang berafiliasi dengan KAP asing mampu melakukan audit yang lebih efisien (Arizky & Purwanto, 2019).

III. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sumber data sekunder yang diolah menggunakan program analisis SPSS 23. Hal ini bertujuan untuk memfokuskan penelitian pada angka-angka hasil olah statistik dari data-data historis objek penelitian untuk menggambarkan kontribusi dan pengaruh dari masing-masing variabel. Adapun bentuk penelitian ini adalah penelitian korelasional dimana melibatkan hubungan antar variabel independen dan variabel dependen yang bersifat kausal atau saling mempengaruhi sehingga menimbulkan kondisi sebab-akibat.

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel independen atau variabel bebas. Pada penelitian ini variabel dependen yang akan diteliti adalah *audit report lag* yang dihitung dari banyaknya selisih hari dari tanggal neraca atau tutup buku sampai tanggal ditanda tangannya laporan audit independen.

Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi penyebab dari variabel dependen. Penelitian ini menggunakan 5 (lima) variabel independen yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan nilai ROA, solvabilitas yang diproksikan dengan DAR, ukuran perusahaan yang diproksikan dengan perhitungan log natural dari total aset, serta variabel opini auditor dan reputasi KAP yang menggunakan metode *dummy*.

Populasi

Penelitian ini menjadikan industri manufaktur yang terdiri dari 3 sektor dan 19 subsektor perusahaan sebagai populasi dimana pada saat penelitian ini dilakukan terdapat 178 perusahaan yang termasuk kedalam industri ini.

Sampel

Pada penelitian ini dalam mencari sampel yang sesuai digunakan metode *purposive sampling* dimana dalam metode ini standar-standar sampel sudah ditentukan melalui kriteria-kriteria tertentu.

Tabel 1. Proses seleksi sampel dengan *purposive sampling*

Kategori Sampel	Jumlah
Perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.	178
Perusahaan industri manufaktur yang mengalami listing dipertengahan periode pengamatan dan dalam status ditangguhkan (<i>suspend</i>) selama periode pengamatan.	(44)
Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan tidak menggunakan satuan mata uang rupiah selama tahun 2016-2020.	(22)
Perusahaan yang oleh peneliti tidak ditemukan dokumen yang dibutuhkan sesuai dengan variabel penelitian selama tahun pengamatan (2016-2020).	(41)
Jumlah Perusahaan sesuai kriteria	71
Jumlah banyaknya sampel penelitian ($nx5$)	355
Data <i>outlier</i>	(40)
Total sampel setelah pengurangan data outlier	315

Pada tabel 1 diketahui terdapat 178 perusahaan manufaktur yang menjadi populasi, akhirnya diperoleh sampel sebanyak 71 perusahaan dengan masa observasi laporan keuangan selama 5 tahun sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 355. Dari 355 harus dikurangi lagi oleh data *outlier* sebanyak 40 sampel sehingga ditemukan data yang sesuai sebanyak 315 sampel. Data *outlier* merupakan data yang menyimpang terlalu jauh atau memiliki ekstrem dibanding data yang lain dalam suatu rangkaian data, tipe data ini akan membuat penelitian menjadi bias sehingga harus dikecualikan dalam penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan melakukan uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Persamaan linear berganda untuk pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, opini auditor, dan reputasi KAP terhadap audit report lag dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$ARL = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DAR + \beta_3 SIZE + \beta_4 AO + \beta_5 REP + \varepsilon$$

Keterangan :

ARL = *Audit Report Lag* β = Koefisien regresi
 α = Konstanta ε = Standar Error
 ROA = Profitabilitas
 DAR = Solvabilitas
 SIZE = Ukuran Perusahaan
 AO = Opini Auditor
 REP = Ukuran KAP

IV. HASIL

Asumsi Klasik

Model asumsi klasik dimaksudkan agar data yang diperoleh dapat dijamin ketepatannya dan mendekati atau sama dengan kenyataan aslinya. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk menguji kelayakan daripada model regresi yang digunakan dalam penelitian. Berikut merupakan hasil pengujian pada asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini:

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat variabel residual yang memiliki distribusi normal, hal ini diperlukan karena saat uji-t dan uji-f variabel residual diasumsikan memiliki nilai distribusi normal.

Tabel 2. Uji Kolmogorov-Smirnov

N	Unstandartized Residual	315
---	-------------------------	-----

Normal parameter	Mean	.0000000
	Std.	15.43482288
Deviation		
Most Extreme Differences	Absolute	0.103
	Positive	0.103
	Negative	-0.091
Test Statistic		0.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.086

Berdasarkan uji normalitas data setelah outlier menunjukkan keadaan normal dimana nilai sig. $0.086 > 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa sampel lulus pengujian dan dapat dikatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk mencari tahu apakah dalam model terdapat korelasi antar variabel independen. Hasil yang diharapkan dalam pengujian ini adalah variabel independen tidak memiliki korelasi yang tinggi antar variabel independen dengan nilai *tolerance* $> 0,1$ dan *variance inflation factor* (VIF) < 10 .

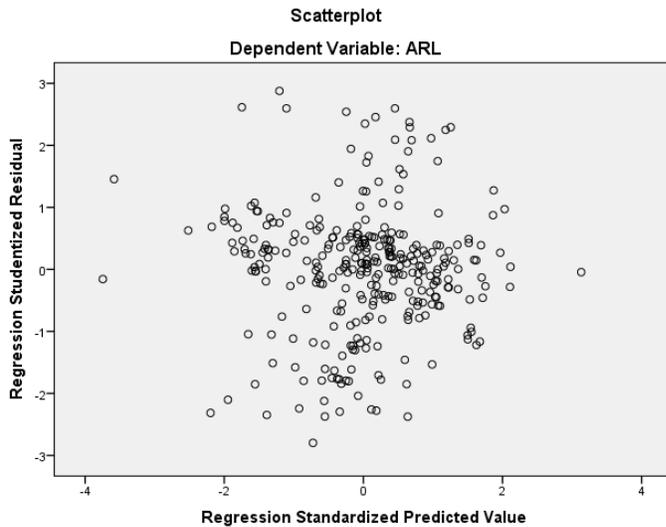
Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
ROA	0,690	1,449
DAR	0,698	1,432
SIZE	0,622	1,608
OA	0,948	1,054
REP	0,630	1,587

Setelah dilakukan pengujian diketahui bahwa tingkat *tolerance* variabel profitabilitas sebesar 0,690, variabel solvabilitas sebesar 0,698, variabel ukuran perusahaan sebesar 0,622, variabel opini auditor sebesar 0,948 dan variabel reputasi KAP sebesar 0,630, yang mana hal ini berarti seluruh variabel independen memiliki *tolerance* $> 0,1$. Variabel profitabilitas memiliki *variance* sebesar 1,449, solvabilitas sebesar 1,432, ukuran perusahaan sebesar 1,608, dan variabel opini auditor sebesar 1,054 sementara reputasi KAP sebesar 1,587 yang mana berarti seluruh variabel memiliki *VIF* < 10 . Karena seluruh variabel memiliki *tolerance* $> 0,1$ dan *VIF* < 10 dapat diputuskan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji model regresi, memastikan terjadinya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya. Heterokedastisitas dapat diketahui melalui *scatterplot* yang tersebar keatas dan kebawah titik 0 sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu.



Setelah pengujian data tanpa outlier dapat dilihat data menyebar keatas dan kebawah sumbu Y dan tidak berdempet dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan hasil seperti didapat di atas maka dapat diambil keputusan bahwa data terjadi homokedastisitas dan tidak mengalami heterokedastisitas yang menandakan lulusnya pengujian ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji dalam model regresi ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1. Pengujian ini diperlukan pada jenis data *time series*. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi autokorelasi digunakan pengujian dengan metode Durbin-Watson.

Tabel 4. Uji Durbin-Watson

N	K	d_U	$4-d_U$	d_L	DW
315	5	1,84199	2,15801	1,79139	1,870

Pada pengujian diketahui hasil akhirnya adalah $1,84199 < 1,870 < 2,15801$ atau $d_U < DW < 4-d_U$, maka sesuai dengan ketentuan pengujian dapat disimpulkan bahwa sampel tidak terjadi autokorelasi dan dinyatakan lulus uji autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen jika hanya dipengaruhi koefisien dan tidak adanya variabel lain. Berikut tabel hasil pengolahan data untuk uji regresi linear berganda

Tabel 5. Regresi Linear Berganda

Model	B	t	Sig.	F	Sig
Konstanta	100,070	9,789	0,000	2,724	0,020
ROA	-0,402	-2,438	0,015		
DAR	0,51	0,934	0,351		
SIZE	-1,054	-1,393	0,165		
OA	-1,374	-0,729	0,467		
REP	0,273	0,120	0,905		

Berdasarkan tabel diatas didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:
 $ARL = 100,070 + 0,402ROA + 0,51DAR - 1,054SIZE - 1,374AO + 0,273REP + \epsilon$

Berdasarkan model regresi diketahui konstantanya ada 100,070 artinya jika nilai variabel independen dalam hal ini ROA, DAR, SIZE, OA, dan REP sama dengan 0 maka nilai variabel Y dalam hal ini *audit report lag* adalah sebesar nilai konstanta atau 100,070.

Nilai koefisien profitabilitas sebesar -0,402 yang artinya setiap kenaikan setiap kenaikan 1 satuan ROA maka akan terjadi penurunan sebesar 0,402 *audit report lag*. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel menunjukkan variabel profitabilitas memiliki signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$ dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-2,438 > -1,9677$, ini berarti diterimanya H_1 dan ditolaknya H_0 .

Variabel solvabilitas menunjukkan angka koefisien sebesar 0,051 yang menunjukkan jika setiap 1 satuan solvabilitas maka akan terjadi kenaikan sebesar 0,051 pada *audit report lag*. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel menunjukkan variabel solvabilitas memiliki nilai signifikansi $0,351 > 0,05$ dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,934 < 1,9677$ yang berarti H_0 diterima dan H_2 ditolak.

Koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar -1,054 yang artinya jika ada penambahan 1 satuan ukuran perusahaan maka akan terjadi penurunan sebesar 1,054 *audit report lag*. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel menunjukkan variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi $0,165 > 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1,393 < 1,9677$ yang berarti H_0 diterima dan H_3 ditolak.

Koefisien opini auditor sebesar -1,374 yang artinya jika ada kenaikan 1 satuan ukuran perusahaan akan terjadi penurunan sebesar 1,374 *audit report lag*. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel menunjukkan variabel opini auditor memiliki signifikansi sebesar $0,467 > 0,05$ dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,729 < 1,9677$ yang berarti diterimanya H_0 dan ditolaknya H_3 .

Sementara koefisien reputasi KAP adalah 0,273 yang berarti jika ada kenaikan 1 satuan ukuran perusahaan akan terjadi penambahan sebesar 0,273 *audit report lag*. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel menunjukkan variabel reputasi KAP menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,905 > 0,05$ dan t_{hitung} lebih rendah daripada t_{tabel} yaitu sebesar $0,120 < 1,9677$. Hal ini berarti dan H_5 ditolak ditolak.

Berdasarkan pengujian F yang dilakukan pada sampel didapatkan hasil bahwa variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, opini auditor, dan reputasi KAP mempengaruhi secara signifikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $2,724 > 2,243$ dan nilai sig. $0,02 < 0,05$.

V. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, opini auditor, dan reputasi KAP terhadap terjadinya *audit report lag* pada perusahaan dalam industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. Data sampel yang berhasil memenuhi kriteria sebanyak 71 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Penelitian ini menggunakan 5 variabel yaitu profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, opini auditor, reputasi KAP sebagai variabel independen dan *audit report lag* sebagai variabel dependen.

Berdasarkan pada analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan dapat disimpulkan berdasarkan hasil uji hipotesa pertama (H_1) dalam penelitian ini, variabel profitabilitas (ROA) menunjukkan hasil signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Sementara variabel lain seperti solvabilitas (H_2), ukuran perusahaan (H_3), opini auditor (H_4), reputasi KAP (H_5) tidak berpengaruh secara signifikan sehingga hipotesisnya ditolak dan H_0 diterima. Berdasarkan hasil pengolahan sampel juga diketahui bahwa variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, reputasi KAP secara simultan berpengaruh signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2019). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* (5th ed.). Salemba Empat.
- Arizky, A. D., & Purwanto, A. (2019). Pengaruh Kualitas Audit, Karakteristik Corporate Governance, Kepemilikan Publik, Ukuran Pperusahaan dan Profitabilitas Terhadap Audit Rreport Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4), 1–10.
- Carlsaw, Charles A.P.N. Kaplan, S. E. (1991). *An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand*. 22(85), 21–32. <https://doi.org/10.1080/00014788.1991.9729414>
- Dura, J. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(1), 64–70. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v11i1.34>
- Eddy, T. I., Yanti, L. D., Aprilyanti, R., & Janamarta, S. (2021). Analysis of the Compliance Level of Micro, Small and Medium Enterprises Taxpayers after the implementation of Government Regulation Number 23 of 2018. *ECo-Buss*, 3(3), 103–109.

- Giyanto, S. C., & Rohman, A. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran KAP, Tenure KAP Terhadap Audit Report Lag (ARL) Dengan KAP Spesialisasi Industri Sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4), 1–14.
- Gunarsa, I. G. A. C., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2017). Pengaruh Komite Audit, Independensi Komite Audit, dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag Di Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(Agustus 2017), 1672–1703. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v20.i02.p29>
- Halim, Y. C. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Periode 2013-2016 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(April 2018), 54–63. <https://doi.org/10.24912/jmie.v2i1.1655>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Revisi). PT RajaGrafindo Persada.
- Kurnia, Y., Isharianto, Y., Giap, Y. C., Hermawan, A., & Riki. (2019). Study of application of data mining market basket analysis for knowing sales pattern (association of items) at the O! Fish restaurant using apriori algorithm. *Journal of Physics: Conference Series*, 1175(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1175/1/012047>
- Lekok, W., & Rusly, V. (2021). Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Media Bisnis*, 12(2), 139–152. <https://doi.org/10.34208/mb.v12i2.919>
- Lisdara, N., Budianto, R., & Mulyadi, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Perusahaan, Solvabilitas, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(2), 167–179. <https://doi.org/10.35448/jrat.v12i2.5423>
- Pandia, N. (2017). *ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN KAP, OPINI AUDIT, LEVERAGE, LABA RUGI DAN KOMPLEKSITAS TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015*. Universitas Sumatera Utara.
- PSA No. 29 Seksi 508, (2001).
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2019). *Financial Accounting with International Financial Reporting Standards* (4th ed.). Markono Print Media.
- Yanti, L. D., & Oktari, Y. (2018). Konversi Faktor Penerimaan Audit Teknologi oleh Kantor Akuntan Publik di Indonesia Menggunakan Kerangka Kerja I-TOE. *ECo-Buss*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.32877/eb.v1i1.10>
- Yendrawati, R., & Mahendra, V. W. (2018). The Influence of Profitability, Solvability, Liquidity, Company Size and Size of Public Accountant Firm on Audit Report Lag. *The International Journal of Social Sciences and Humanities Invention*, 5(Desember 2018), 5170–5178. <https://doi.org/10.18535/ijsshi/v5i12.13>